

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi memperlihatkan pesatnya perkembangan dunia perekonomian. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya adalah dengan memahami tingkat perkembangan pasar modal.<sup>1</sup> Pasar modal menjadi sarana untuk memobilisasi serta mengalokasikan dana jangka panjang dalam perekonomian.<sup>2</sup> Keberadaan pasar modal memberikan fasilitas pada perusahaan untuk memperkuat keuangan dalam memajukan perusahaannya. Pasar modal bertindak sebagai media perantara bagi pelaku investor dan perusahaan dengan perdagangan instrumen keuangan.<sup>3</sup> Potensi kemajuan pasar modal di Indonesia sangat besar.<sup>4</sup> Hal ini terlihat dengan semakin pesatnya kompetitif antar perusahaan dalam dunia bisnis sehingga kebutuhan akan modal tambahan sangat diperlukan agar dapat mengembangkan perusahaan.<sup>5</sup> Perusahaan yang membutuhkan modal dana dapat menjual sebagian kepemilikannya di pasar modal melalui penawaran umum atau *Go Public*. Perusahaan yang *Go Public* akan mudah dikenal masyarakat sehingga dapat menghemat periklanan pada hasil produk yang dimiliki perusahaan. Kepentingan kepemilikan menjadikan manajemen perusahaan termotivasi lebih profesional dalam mengelola

---

<sup>1</sup> Sawidji Widoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 1.

<sup>2</sup> Novita Sari, Syamsurijal, dan Marlina Widiyanti, "The Impact of Islamic Capital Market Development on Economic Growth: The Case of Indonesia," *Journal of Smart Economic Growth* vol. 3, no. 2 (2018), 22. <https://jseg.ro/index.php/jseg/article/view/43/43> (Diakses pada tanggal 19 Februari 2022).

<sup>3</sup> Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 3.

<sup>4</sup> Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah: Mengenal Dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal Di Indonesia* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), 34.

<sup>5</sup> Karmila Indah dan Said Musnadi, "Pengaruh Market Timing Terhadap Leverage Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* vol. 5, no. 2 (2020), 250. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/11888> (Diakses pada tanggal 19 Februari 2022).

perusahaan, sehingga menjadikan perusahaan dapat berkembang dengan baik dan sehat.<sup>6</sup>

Dunia dikejutkan dengan Pandemi Covid-19 yang berasal dari kota Wuhan di China. Awal tahun 2020, Indonesia mendeteksi kasus pertama penyebaran Covid-19 yang makin meluas membawa dampak di berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak adalah ekonomi. Kondisi perekonomian yang merosot disebabkan oleh peraturan pemerintah yang memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga banyak pusat perekonomian menjadi terhambat bahkan tutup.<sup>7</sup>

Fenomena pandemi menjadikan masyarakat sadar akan perlunya berinvestasi sebagai bentuk melindungi kekayaan. Masyarakat memutuskan untuk mengurangi konsumsi selama pandemi, yang mengarah pada peningkatan pendapatan dan masyarakat memutuskan untuk berinvestasi.<sup>8</sup> Jadi, investasi didefinisikan sebagai perjanjian saat ini yang dilakukan investor atas sejumlah dananya guna meraih profit di masa mendatang. Sejumlah saham dibeli oleh seorang investor dengan harapan mendapatkan imbal hasil dari lonjakan harga saham di waktu mendatang. Keuntungan tersebut sebanding dengan waktu dan risiko yang diambil investor dari kegiatan investasi yang dilakukan.<sup>9</sup>

Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang mengadakan dan memfasilitasi sistem juga sarana membaurkan pembeli dan penjual efek yang

---

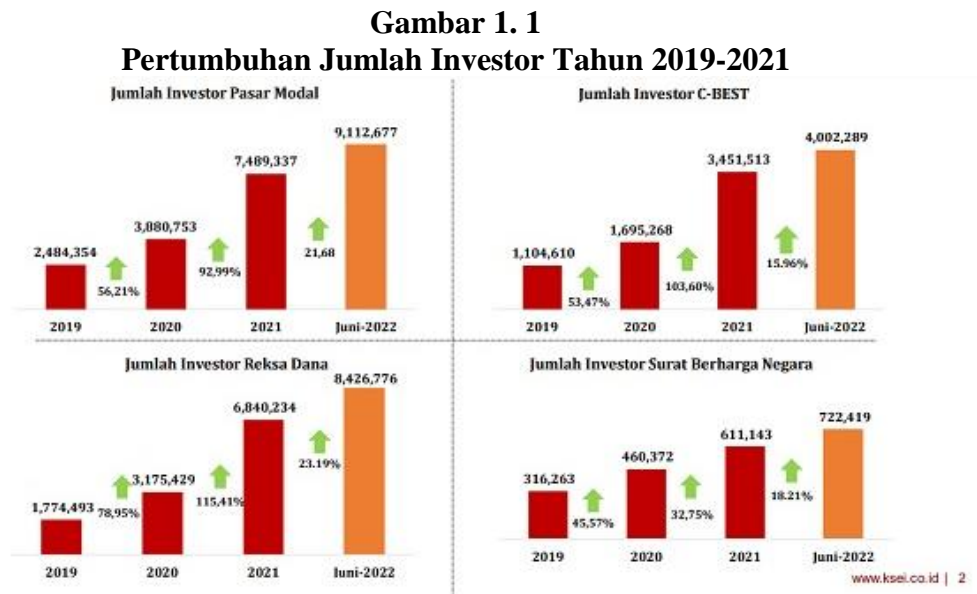
<sup>6</sup> Edi Murdiyanto dan Miladiah Kusumaningarti, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 23.

<sup>7</sup> Alphasyah Lazuardy Sidarta dan Syarifudin, "Pengaruh *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Quick Ratio* Perusahaan Kesehatan Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi COVID-19 (Pada Sektor Industri Healthcare Yang Tercatat Di BEI Tahun 2019-2020)," *Jurnal Akuntansi Kompetif* vo. 5, no. 3 (2022), 382. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1161/719> (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022).

<sup>8</sup> Rhealin Hening Karatri, Faridhatun Faidah, dan Nurzahroh Lailiyah, "Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* vol. 6, no. 2 (2021), 36. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/3193> (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 ).

<sup>9</sup> Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 2.

melaksanakan perdagangan di pasar modal Indonesia. Adanya BEI merupakan gabungan antara Bursa Efek Surabaya yang memperniagakan surat berharga dan derivatif dengan Bursa Efek Jakarta yang memperniagakan saham. Hal tersebut dilakukan demi efektivitas operasional serta transaksi perdagangan efek.<sup>10</sup>



Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan jumlah investor pasar modal Indonesia yang tercatat di KSEI per Juni 2022. Kepala eksekutif pengawas pasar modal OJK mengatakan pertumbuhan jumlah investor pasar modal meningkat secara signifikan selama pandemi. Besar investor pasar modal sebanyak 9,11 juta investor, jumlah ini meningkat dari pada tahun 2021 jumlah investor yang tercatat sebesar 7,49 juta sehingga pertumbuhannya mencapai 21,68%. Selanjutnya, reksa dana per Juni 2022 jumlah investor mencapai 8,43 juta, jumlah ini meningkat dari pada 2021 jumlah investor yang tercatat 6,84 juta. Kemudian, jumlah investor saham per Juni 2022 mencapai 4 juta, jumlah ini meningkat dari 3,45 juta pada tahun 2021. SBN

<sup>10</sup> Murdiyanto dan Kusumaningarti, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*, 30.

jumlah investor juga tumbuh 722 ribu per Juni 2022, jika dibandingkan posisi akhir tahun 2021 sebesar 611 ribu.<sup>11</sup>

Investor memiliki karakteristik yang berbeda jika berkaitan dengan alternatif untuk berinvestasi. Berdasarkan data di atas jumlah investor saham lebih sedikit dibandingkan reksa dana, dan lebih banyak dibandingkan SBN. Hal tersebut, terjadi tidak lepas dari risiko yang dihadapi investor dimana reksa dana maupun SBN memiliki risiko yang lebih moderat. Investasi saham memiliki tingkat pengembalian tinggi dan berbanding dengan risiko tinggi. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan investor saham, dimana investor saham masih terus mengalami peningkatan.<sup>12</sup> Saham adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan atas suatu perusahaan.<sup>13</sup> Dalam berinvestasi di saham, pemodal memiliki banyak pilihan indeks yang digunakan sebagai acuan perdagangan.

Adapun perkembangan indeks sektoral tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia, yaitu:<sup>14</sup>

**Gambar 1. 2**  
**Perkembangan Indeks Sektoral Tahun 2021**

Index	High	Low	Close	Change				
				1 Month	3 Month	6 Month	1 Year	YTD (%)
IDX Sektor Energy	1,160.072 Dec 28	1,047.862 Dec 01	1,139.499 Dec 30	92.954 8.88% 1	143.217 14.36% 2	419.604 58.29% 2	356.648 45.56% 4	356.648 45.56% 4
IDX Sektor Basic Materials	1,234.812 Dec 27	1,192.257 Dec 20	1,234.381 Dec 30	32.721 2.72% 4	109.519 9.74% 3	64.704 5.53% 34	1.453 0.12% 21	1.453 0.12% 21
IDX Sektor Industrials	1,073.091 Dec 10	1,027.152 Dec 20	1,036.692 Dec 30	7.969 0.77% 13	(45.120) (4.17%) 38	78.677 8.21% 27	107.767 11.60% 8	107.767 11.60% 8
IDX Sektor Consumer Non-Cyclicals	681.145 Dec 10	657.727 Dec 22	664.131 Dec 30	(10.926) (1.62%) 33	(9.790) (1.45%) 35	(40.299) (6.72%) 39	(126.894) (16.04%) 39	(126.894) (16.04%) 39
IDX Sektor Consumer Cyclicals	905.401 Dec 13	826.797 Dec 01	900.421 Dec 30	67.243 8.07% 2	45.374 5.31% 16	159.996 21.61% 3	157.544 21.21% 6	157.544 21.21% 6
IDX Sektor Healthcare	1,457.923 Dec 16	1,400.924 Dec 28	1,420.068 Dec 30	(35.688) (2.44%) 37	60.730 4.47% 19	77.683 5.79% 32	109.721 8.37% 11	109.721 8.37% 11
IDX Sektor Financials	1,567.945 Dec 13	1,516.005 Dec 01	1,526.859 Dec 30	0.357 0.02% 20	112.054 7.92% 5	206.547 15.64% 7	266.434 21.14% 7	266.434 21.14% 7
IDX Sektor Properties & Real Estate	811.414 Dec 09	773.062 Dec 30	773.062 Dec 30	(43.229) (5.30%) 40	(46.945) (5.71%) 40	(8.107) (1.04%) 38	(182.690) (19.11%) 40	(182.690) (19.11%) 40
IDX Sektor Technology	9,039.170 Dec 13	8,501.360 Dec 27	8,994.438 Dec 30	122.182 1.38% 7	(448.244) (4.75%) 39	(1,708.800) (15.97%) 40	7,880.658 707.56% 1	7,880.658 707.56% 1
IDX Sektor Infrastructures	989.063 Dec 02	948.644 Dec 24	959.269 Dec 30	(27.965) (2.83%) 38	(16.594) (1.70%) 37	59.173 6.57% 30	96.838 11.23% 9	96.838 11.23% 9
IDX Sektor Transportation & Logistic	1,692.899 Dec 17	1,475.646 Dec 06	1,599.384 Dec 30	106.958 7.17% 3	397.137 33.03% 1	619.903 63.29% 1	646.140 67.78% 2	646.140 67.78% 2

Sumber: www.idx.co.id (Data Olah).

<sup>11</sup> [https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_-\\_Juni\\_2022\\_v5.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Juni_2022_v5.pdf) (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022 ).

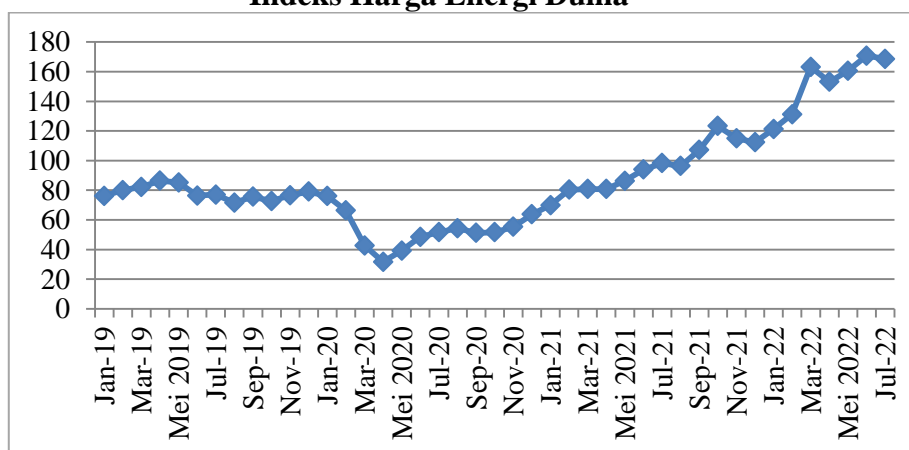
<sup>12</sup> Murdiyanto dan Kusumaningarti, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*, 83.

<sup>13</sup> L. Thian Hin, *Panduan Berinvestasi Saham* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 15.

<sup>14</sup> <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik>. (Diakses pada 13 November 2022 ).

Berdasarkan data BEI terjadi perkembangan indeks saham. Pemodal dapat menggunakan indeks untuk mengetahui tren pergerakan saham saat ini. Indeks harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa saham tersebut menguntungkan untuk diinvestasikan karena harganya lebih tinggi. Sebaliknya semakin rendah indeks harga saham semakin kurang baik kinerja perusahaan.<sup>15</sup> Perdagangan saham 2021 telah berakhir. IHSG ditutup di level 6,581 naik 10.08% dibandingkan dengan posisi awal 2020. Dari 11 sektor saham yang ada di BEI, terdapat 3 sektor yang memiliki indeks tertinggi, yakni: pertama, *Sector Technology* kinerja *YTD* sebesar 707.56% akan tetapi dalam *history YoY* return mengalami penurunan pada Kuartar II dan Kuartar III sebesar -4.75% dan -15.97%. Kedua, *Sector Transportation & Logistic* kinerja *YTD* sebesar 67.78% dalam *history YoY* mengalami kenaikan yang signifikan setiap kuarternya, akan tetapi jumlah indeks saham yang mengalami keuntungan berjumlah 16 saham. Sedangkan, ketiga *Sector Energy* kinerja *YTD* sebesar 45.56% dalam *history YoY* mengalami kenaikan yang signifikan setiap kuarternya, serta jumlah indeks saham yang mengalami keuntungan berjumlah 56 saham. Berlandaskan hal tersebut, peneliti memilih sektor energi menjadi objek penelitian.<sup>16</sup>

**Grafik 1. 1**  
**Indeks Harga Energi Dunia**



Sumber: [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id) (Data Olah).

<sup>15</sup> Mohammad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), 183.

<sup>16</sup> <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/> (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022).

Berdasarkan dari katadata menunjukkan bahwa pergerakan harga sektor energi dipengaruhi oleh adanya perubahan harga energi dunia. Dimana terjadi penurunan akibat adanya pandemi di level 31,63 pada tahun 2020. Dampak pandemi berakibat pada penurunan harga energi dan bentuk pemulihan setelahnya bergantung pada durasi pembatasan sosial. Kemudian, mengalami peningkatan kembali 2021 di level 112,37.<sup>17</sup> Dimana, perubahan harga ini mengikuti perkembangan dari permintaan energi yang ada. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kinerja dari sektor energi tersebut.

Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang berarti bagi pemodal.<sup>18</sup> Jadi, dalam laporan keuangan menyajikan informasi berupa kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan, serta memastikan apakah modal yang disuntikkan dalam perusahaan menghasilkan profit yang cukup sehingga perusahaan dapat melunasi utang dan membiayai bisnisnya. Kemudian, bagi investor laporan keuangan berguna untuk membantu menganalisis perusahaan dan menilai kegiatan investasi di pasar modal.<sup>19</sup> Informasi dalam laporan keuangan hakikatnya dapat membantu menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai aspek keuangan untuk memproyeksikan masa depan perusahaan.<sup>20</sup> Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan harus memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat, jujur, dan transparan. Hal ini sangat penting untuk memberikan kepercayaan bagi pemodal dalam menilai prospek perusahaan.

---

<sup>17</sup> Dzulfiqar Fathur Rahman, "Harga Energi Global Masih Di Level Tinggi 2022." <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/23/harga-energi-global-masih-di-level-tinggi-pada-juli-2022> (Diakses pada tanggal 3 Januari 2023).

<sup>18</sup> Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Dan Portofolio* (Sleman: PT Kanisius, 2017), 367.

<sup>19</sup> Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan* (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2014), 16.

<sup>20</sup> *Ibid*, 11.

Harga saham pada pasar modal menjadi suatu parameter penting untuk memahami pergerakan pasar.<sup>21</sup> Dimana, pergerakan harga saham dapat memberikan gambaran tentang sentimen pasar secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Menurut Jogiyanto, harga saham yakni harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa efek ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan hubungan penawaran dan permintaan saat ini.<sup>22</sup> Harga saham dapat merefleksikan kinerja suatu perusahaan. Jika harga saham perusahaan meningkat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah. Sebaliknya, jika harga saham menurun menunjukkan perusahaan memiliki masalah pada kinerja. Instabilitas harga saham menggambarkan sebesar apa interes pemodal atas suatu saham perusahaan. Investor dapat menelaah harga saham melalui analisis teknikal dengan membaca grafik saham dan analisis fundamental berupa laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan.<sup>23</sup> Jadi, pemodal dapat menggunakan rasio keuangan ini untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam membuat keputusan investasi.

*Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas, fungsi rasio ini untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Menurut Irham Fahmi, *Current Ratio* menjadi ukuran umum yang digunakan dalam melunasi utang lancar ketika hendak habis tempo pelunasan.<sup>24</sup> Rasio ini menarik karena menunjukkan besarnya kewajiban jangka pendek yang dapat dipenuhi oleh aset lancar yang diantisipasi dalam jangka pendek dapat segera dicairkan menjadi kas. Rendahnya *Current Ratio* menunjukkan terjadi masalah dalam pelunasan utang karena aktiva lancar tidak cukup untuk dipakai memenuhi kewajiban lancar, sedangkan tingginya *Current Ratio* mencerminkan investasi modal kerja yang tinggi sehingga

---

<sup>21</sup> Raymond Budiman, *Investing Is Easy: Teknik Analisis Dan Strategi Investasi Saham Untuk Pemula* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 8.

<sup>22</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 143.

<sup>23</sup> Musdalifah Azis dan dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investasi, Dan Return Saham* (Sleman: CV Budi Utama, 2015), 1.

<sup>24</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2013), 66.

besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek.<sup>25</sup> Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola rasio ini secara bijaksana dan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi penggunaan aset.

Manajemen perusahaan dalam operasionalnya dituntut mampu menunaikan tujuan yang telah direncanakan guna memperoleh keuntungan. Mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Alat ukur kinerja perusahaan dalam memperoleh profit dapat diukur menggunakan indikator profitabilitas yakni *Return On Asset*. Menurut Kasmir, *Return On Asset* menjelaskan perolehan imbal hasil atas besaran aktiva yang dipakai perusahaan.<sup>26</sup> Dengan kata lain, *ROA* mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rendahnya nilai *Return On Asset* akan menghasilkan keuntungan yang rendah, sedangkan tingginya *Return On Asset* mencerminkan keefektifan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut menjadi tolak ukur untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dan berdampak pada harga saham.<sup>27</sup>

Dalam laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 terlihat adanya perubahan setiap tahun *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan Harga Saham perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 disajikan dalam tabel berikut.<sup>28</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Data CR, ROA dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi**  
**Tahun 2019-2021**

No.	Kode Emiten	CR			ROA (%)			Harga Saham		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	ADRO	1.7	1.5	2.1	6.0	2.5	13.6	1487	1630	2250
2	AKRA	1.2	1.6	1.3	3.3	5.1	4.8	730	611	822
3	APEX	3.6	8.3	3.8	4.1	13.2	1.0	346	410	850

<sup>25</sup> E.A Abd'rachim, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Perca, 2021), 11.

<sup>26</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2009), 115.

<sup>27</sup> Abd'rachim, *Manajemen Keuangan*, 17.

<sup>28</sup> <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. (Diakses pada tanggal 4 Oktober 2022).



No.	Kode Emiten	CR			ROA (%)			Harga Saham		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
4	BIPI	1.2	0.4	0.5	2.2	2.0	2.3	50	50	50
5	BSSR	1.2	1.6	1.6	12.2	11.6	47.1	1820	1695	4090
6	BYAN	0.9	3.3	3.1	18.3	21.3	52.0	15900	15475	27000
7	DEWA	1.0	1.1	1.1	0.7	0.3	0.1	50	50	50
8	ELSA	1.5	1.6	1.7	5.2	3.3	1.5	306	352	276
9	ENRG	0.4	0.4	0.6	8.6	6.9	3.7	54	73	117
10	GEMS	1.3	1.2	1.0	8.6	11.8	42.7	2550	2550	7950
11	HRUM	9.2	10.1	3.1	4.5	12.1	11.3	1320	2980	10325
12	ITMA	1.1	1.1	0.3	6.7	7.7	6.7	700	470	750
13	ITMG	2.0	2.0	2.7	10.5	3.3	28.5	11475	13850	20400
14	KOPI	1.3	1.3	1.6	4.6	0.5	1.3	620	505	645
15	MBAP	3.6	3.7	4.0	18.3	15.1	39.0	3493	2690	3590
16	MYOH	3.3	6.3	6.7	16.3	14.9	16.4	1295	1300	1750
17	PSSI	0.7	1.1	1.6	9.3	5.7	15.5	185	168	402
18	PTBA	2.5	2.2	2.4	15.5	10.0	22.2	2660	2810	2710
19	PTRO	1.5	1.6	1.4	5.7	6.1	6.4	1605	1930	2170
20	RAJA	3.0	2.8	3.0	3.5	1.5	3.5	189	252	182
21	SHIP	0.9	1.0	0.9	8.1	7.8	6.4	765	600	980
22	SOCI	2.9	2.6	2.5	1.4	4.1	0.9	172	264	196
23	TCPI	1.0	0.8	0.8	8.8	2.1	3.0	6625	7000	10050
24	TOBA	0.9	0.7	1.7	6.9	4.6	7.6	358	358	810
25	TPMA	0.8	1.1	1.4	7.4	2.0	4.0	254	350	388

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Olah).

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa harga saham penutup sektor energi setiap tahunnya bergerak fluktuatif. Beberapa saham mengalami penurunan atau kenaikan harga saham di tahun 2019-2021. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti fundamental perusahaan maupun kondisi ekonomi, politik, penawaran dan permintaan.

Menurut Irham Fahmi, meningkatnya harga saham tentu diiringi dengan progres rasio keuangan yang baik. Saham yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati investor sehingga harga saham meningkat karena naiknya permintaan.<sup>29</sup> Selanjutnya, profitabilitas yang tinggi akan diminati investor karena laba yang diperolehnya sehingga harga saham mengalami

<sup>29</sup> Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*, 62.

peningkatan.<sup>30</sup> Jadi likuiditas dan profitabilitas ini dapat dijadikan sinyal bagi pemodal dalam membuat keputusan investasi di perusahaan tersebut.<sup>31</sup>

Dari penjelasan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset* terdapat perusahaan sektor energi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun harga saham justru mengalami peningkatan, dan sebaliknya. Contoh, perkembangan *Current Ratio* pada tahun 2019-2021 saham ELSA mengalami peningkatan sebesar 0.1, saham BSSR sebesar 0.4, dan saham MBAP sebesar 0.1. Namun, peningkatan *CR* tersebut tidak menjadikan harga saham meningkat tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Sebaliknya, perusahaan saham ADRO, APEX, HRUM, dan PTRO mengalami peningkatan harga saham setiap tahunnya, justru nilai *Current Ratio* perusahaan tersebut mengalami fluktuasi.

Perkembangan *Return On Asset* mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021. Seperti, saham BYAN sebesar 3 dan 30.7 dan saham PTRO sebesar 0,4 dan 0.3. Namun, peningkatan *ROA* bukan menjadikan harga saham mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami fluktuasi. Sebaliknya, perusahaan saham ENGR, GEMS, KOPI, MYOH, TOBA dan TPMA terjadi peningkatan harga saham pada tahun 2019-2021, justru nilai *ROA* perusahaan tersebut mengalami fluktuasi.<sup>32</sup>

Berdasarkan fenomena diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara teori dan praktek. Diperoleh urgensi penelitian mengenai pentingnya analisis fundamental seperti rasio keuangan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan calon investor guna menganalisis suatu perusahaan dan menentukan keputusan investasi yang tepat. Hal ini, menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham untuk memprediksi serta memutuskan investasi lebih baik di masa mendatang.

---

<sup>30</sup> Ibid., 80.

<sup>31</sup> Ketj Purnamasari dan Dede Djuniardi, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 9.

<sup>32</sup> <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (Diakses pada tanggal 4 Oktober 2022).

Selanjutnya, berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai “**Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi pembaca dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Return On Asset* dan pengaruhnya terhadap harga saham.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Merupakan sarana pengimplementasian ilmu analisis laporan keuangan yang telah dipelajari. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Current Ratio*, *Return On Asset* dan pengaruhnya terhadap harga saham.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan kepada manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dilihat dari indikator keuangan yang baik sehingga di masa mendatang pemodal lebih interes untuk menyuntikkan dana di perusahaan.

###### **c. Bagi Investor**

Hasil riset ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi investor perihal faktor yang mempengaruhi harga saham. Pemodal dapat mengkaji, mempertimbangkan serta lebih bijak dalam membuat langkah untuk berinvestasi sehingga mendapatkan keuntungan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan peneliti:

1. Skripsi UIN Sumatera Utara Medan “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang*

*Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*” Oleh Muhammad Rizki (2018).<sup>33</sup> Penelitian ini berdasarkan uji t menghasilkan secara parsial *ROA*, *DER* dan *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *PER* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji F secara simultan *ROA*, *DER*, *CR* dan *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variabel yakni *CR*, *ROA* dan harga saham. Perbedaan penelitian Muhammad Rizki objek penelitian pada Perusahaan Farmasi sedangkan penelitian ini objeknya pada Perusahaan sektor energi. Kemudian, pada penelitian ini menggunakan teori khusus yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

2. Skripsi IAIN Kudus “*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019.*” Oleh Muhammad Riyanto (2021).<sup>34</sup> Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan yang tergabung di *JII* tahun 2016-2019. Selanjutnya, variabel *DER* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di *JII* tahun 2017-2019. Variabel *ROE* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di *JII* tahun 2016-2019.

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variabel bebas yakni *CR* dan Variabel terikat yakni harga saham. Perbedaan penelitian Muhammad Riyanto menggunakan objek

---

<sup>33</sup> Muhammad Rizki, “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2018). <http://repository.uinsu.ac.id/7390/1/M.RIZKI.pdf> (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022).

<sup>34</sup> Muhammad Riyanto, “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Indeks (*JII*) Periode 2016-2019,” (Kudus: IAIN Kudus, 2021). <http://repository.iainkudus.ac.id/5482/> (Diakses pada tanggal 8 April 2022 ).

penelitian perusahaan yang tergabung di *JII* tahun 2016-2019 sedangkan penelitian ini objeknya perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI tahun 2019-2021. Kemudian, pada kajian terdahulu mengenakan tiga variabel bebas yakni *CR*, *DER* dan *ROE* sedangkan penelitian ini mengenakan dua variabel bebas yakni *CR* dan *ROA*.

3. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado “*Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017).*” Oleh Sevanya Ana Mangeta, Maryam Mangantar, Dedy N Baramuli (2019).<sup>35</sup> Penelitian ini menghasilkan bahwa secara parsial *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. secara parsial *NPM* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan *ROE*, *NPM*, *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Properti.

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variabel independen yakni *ROA* dan variabel dependen yakni harga saham. Perbedaan penelitian Sevanya, dkk menggunakan objek penelitian pada perusahaan properti di BEI sedangkan penelitian ini objeknya perusahaan sektor energi di BEI tahun 2019-2021. Kemudian, pada kajian terdahulu terdapat empat variabel bebas yakni *ROE*, *NPM* dan *ROA* sedangkan penelitian ini mengenakan dua variabel bebas yakni *ROA* dan *CR*.

4. Jurnal Universitas Balikpapan “*Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*” Oleh Nurlia dan Juwari (2019).<sup>36</sup> Penelitian ini

---

<sup>35</sup> Sevanya Ana Mangeta, Maryam Mangantar, and Dedy N Baramuli, “Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017),” *Jurnal EMBA* vol. 7 no.3 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24876> (Diakses pada tanggal pada tanggal 2 Desember 2021).

<sup>36</sup> Nurlia and Juwari, “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal GeoEkonomi* vol. 10, no. 1 (2019). <https://ju>

menghasilkan secara simultan *ROA*, *ROE*, *EPS* dan *CR* berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial *ROA* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, *ROE* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, *EPS* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variabel independen yakni *CR*, *ROA* dan variabel dependen yakni harga saham. Perbedaan penelitian Nurlia dan Juwari menggunakan objek penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI sedangkan penelitian ini objeknya perusahaan sektor energi di BEI tahun 2019-2021. Kemudian, pada kajian terdahulu terdapat empat variabel bebas yakni *ROA*, *ROE*, *CR* dan *EPS* sedangkan penelitian ini mengenakan dua variabel bebas yakni *ROA* dan *CR*.

5. Jurnal UIKA Bogor “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019.” Oleh Hasna’u Mayang Sari, Immas Nurhayati, Renea Shinta Aminda (2021).<sup>37</sup> Penelitian ini menghasilkan bahwa secara parsial *CR* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *DER* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, *EPS* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *PER* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *CR*, *DER*, *EPS*, *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan riset ini yakni memakai penelitian kuantitatif, menggunakan variabel bebas yakni *CR* dan variabel terikat Harga Saham.

---

rnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/50/25 (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022).

<sup>37</sup> Hasna’u Mayang Sari, Immas Nurhayati, and Renea Shinta Aminda, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019,” *Jurnal Ilmu Manajemen* vol. 4, no. 2 (2021). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/5732/3083> (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022).

Perbedaan penelitian Hasna'u Mayang Sari, Immas Nurhayati, Renea Shinta Aminda objek penelitian di perusahaan sub sektor Kontruksi Bangunan di BEI sedangkan penelitian ini objeknya pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2019-2021. Kemudian, pada kajian terdahulu terdapat empat variabel bebas yakni *CR*, *DER*, *EPS* dan *PER* sedangkan penelitian ini mengenakan dua variabel bebas yakni *CR* dan *ROA*.

#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang diajukan atas suatu permasalahan yang akan diteliti serta dibuktikan dengan data yang terkumpul.<sup>38</sup> Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

- a.  $H_0$  : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.  
 $H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- b.  $H_0$  : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.  
 $H_1$  : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- c.  $H_0$  : *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.  
 $H_1$  : *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

---

<sup>38</sup> Hardani dan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 329.